

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN USAHATANI JAGUNG  
DI KOTA BIMA**

**Socio-Economic Factors That Influence Corn Farming  
Production and profit in Bima City**

**Nursakinah\*, Sri Maryati\*\*, Amiruddin\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kota Bima, menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keuntungan usahatani jagung di Kota Bima, mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani jagung di Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung di Kota Bima. Penelitian ini dilakukan di Kota Bima. Dari 5 kecamatan dipilih, Tiga kecamatan secara sengaja (*Purposive Sampling*), Dari tiga kecamatan tersebut dipilihlah masing-masing satu kelurahan tiap kecamatan yaitu pada Kecamatan Rasanae Timur dilakukan di Kelurahan Lelamase, Kecamatan Raba dilakukan di Kelurahan Ntobo dan Kecamatan Asakota dilakukan di kelurahan Jatibaru timur, Penentuan jumlah responden dengan metode *Quota Sampling* dan pengambilan responden secara *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian yakni sebanyak 30 orang. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda

Hasil analisis menunjukkan Hasil Penelitian menunjukkan Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Produksi (Y) usahatani jagung di Kota Bima adalah Luas Lahan, dan Tenaga Kerja. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Keuntungan (Y) usahatani jagung di Kota Bima adalah Jumlah produksi, Harga jual jagung, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Biaya Benih. Masalah-Masalah yang dialami petani jagung di Kota Bima adalah serangan hama penyakit

**Kata kunci:** Sosial Ekonomi, Produksi, Keuntungan, Masalah

## ABSTRACT

This research aims to analyze the socio-economic factors that influence corn farming production in Bima City, analyze the socio-economic factors that influence corn farming income in Bima City, identify the problems faced by farmers in carrying out corn farming in Bima City. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this research is farmers who cultivate corn in Bima City. This research was conducted in Bima City. Of the 5 sub-districts selected, three sub-districts were selected purposively (Purposive Sampling). Of the three sub-districts, one sub-district was selected for each sub-district, namely in East Rasanae Sub-district it was carried out in Lelamase Sub-district, Raba Sub-district it was carried out in Ntobo Sub-district and Asakota Sub-district it was carried out in Jatibaru sub-district East, Determining the number of respondents using the Quota Sampling method and taking respondents using Accidental Sampling, namely taking samples by taking respondents who happen to be present or available in a place according to the research context, namely 30 people. The types of data in this research include quantitative and qualitative data. The data sources used in this research are primary and secondary data. The data collection method used in this research is by conducting interviews with respondents. The data analysis method used in processing the results of this research is multiple linear regression analysis

The results of the analysis show that the research results show that socio-economic factors that have a real or significant influence on the production (Y) of corn farming in Bima City are land area and workforce. Socioeconomic factors that have a real or significant influence on the Profit (Y) of corn farming in Bima City are the amount of production, selling price of corn, labor costs, fertilizer costs and seed costs. The problems experienced by corn farmers in Bima City are pest and disease attacks

**Keywords:** Socioeconomic, Production, profit, Problems

## PENDAHULUAN

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun, namun kebutuhan tersebut tidak didukung oleh peningkatan produksi jagung itu sendiri. Padahal, prospek pengembangan usahatani jagung di Indonesia cukup baik, jika dikelola secara intensif dan komersial serta berpola agribisnis (Darmawati, 2005). Permintaan pasar dalam negeri dan peluang pasar ekspor komoditi jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini berkaitan erat dengan laju perubahan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan benih (Budiman, 2012).

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan produksi, dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Jagung merupakan salah satu komoditi dari sub sektor tanaman pangan yang memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan jagung dalam sub sektor tanaman pangan telah terbukti dengan memberikan yang cukup besar bukan saja terhadap ketahanan pangan tetapi juga terhadap perekonomian. Pengembangan jagung di Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu prioritas yang diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2011).

Tanaman jagung (*zea mays. L*) sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Sebagai bahan makanan jagung mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam jumlah yang besar. Selain itu jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri seperti untuk makanan dan minuman, tepung, minyak, dan lain–lain. Melihat begitu pentingnya jagung bagi manusia maka perlu ditingkatkan produksinya (Handoyo, 2002).

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi yang merupakan daerah pengembangan jagung, karena memiliki agroekosistem yang cocok untuk budidaya komoditas tersebut. Komoditas jagung telah dijadikan unggulan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat pada sub sektor tanaman pangan. Terjadi fluktuasi

produksi jagung disebabkan oleh adanya perbedaan luas panen usahatani. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya penggunaan input produksi yang belum optimal dan teknologi masih sederhana (Khaerizal, 2008).

Kota Bima merupakan salah satu kota yang ada di NTB sebagai sentra produksi berbagai komoditi pertanian tidak terkecuali tanaman jagung. Sebagian besar rumah tangga petani mengusahakan jagung sebagai sumber penghasilan utamanya. Data Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kota Bima (2021) menunjukkan bahwa, produksi jagung di Kota Bima selama empat tahun terakhir mengalami fluktuatif. Jadi produksi jagung yang diusahakan usahatani akan berpengaruh dengan pendapatan petani yang akan mengalami fluktuasi juga. Produksi dan pendapatan pada usahatani jagung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor teknis maupun sosial ekonomi (Supariasa,2002). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi dan Keuntungan Usahatani Jagung di Kota Bima”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kota Bima, (2) Menganalisis faktor -faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi Keuntungan usahatani jagung di Kota Bima, (3)Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani jagung di Kota Bima.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta ( Nazir, 2005) . dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Unit analisis adalah usahatani Jagung di Kota Bima. Penentuan lokasi penelitian dengan cara *Purposive Sampling* (sengaja) yaitu di Kecamatan Rasanae Timur , Raba, dan Asakota karena memiliki luas tanam dan jumlah produksi jagung yang paling banyak dari lima kecamatan di Kota Bima. Dari tiga kecamatan tersebut dipilih masing- masing satu kelurahan tiap kecamatan yaitu pada Kecamatan Rasanae Timur di Kelurahan Lelamase, Kecamatan Raba di Kelurahan Ntobo dan

Kecamatan Asakota di Kelurahan Jatibaru Timur . Penentuan jumlah responden dengan metode *Quota Sampling* dan pengambilan responden secara *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian yakni sebanyak 30 orang. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

### **Analisis Data**

#### **1. Faktor – faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung**

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap produksi jagung, maka dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8$$

Keterangan:

Y	= Jumlah Produksi Jagung (Kg)
$\beta_0$	= Konstanta ( <i>intercept</i> )
X1	= Luas Lahan Petani (Ha)
X2	= Penggunaan Benih (Kg)
X3	= Penggunaan Pupuk (Kg)
X4	= Tenaga Kerja ( HKO)
X5	= Tingkat Pendidikan (Tahun)
X6	= Umur Petani (Tahun)
X7	= Lama Berusahatani (Tahun)
X8	= Status Lahan ( Dummy)

#### **2. Faktor – faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Jagung**

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan jagung, maka dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan (Rp)  
 $\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)  
 X1 = Jumlah Produksi (Kg)  
 X2 = Harga Jual Jagung (Rp)  
 X3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)  
 X4 = Biaya Pupuk (Rp)  
 X5 = Biaya Benih (Rp)  
 X6 = Tingkat Pendidikan (Tahun)  
 X7 = Lama Berusahatani (Tahun)

Untuk mengetahui apakah koefisien variabel secara serentak dan parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel independen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan uji t. untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Imam Ghozali,2016).

### 3. Analisis Masalah

Untuk mengetahui Masalah- masalah yang dihadapi oleh petani dalam usahatani jagung yakni dengan mengumpulkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, kemudian ditabulasikan dan dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani jagung di Kota Bima disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Usahatani Jagung di Kota Bima Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Kisaran Umur (Tahun)		
	a. 35-49	11	36,66
	b. 50-65	18	60
	c. $\geq 65$	1	33,33
	Jumlah	30	100,00
2.	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	9	30
	Tamat SMP	6	20

	Tamat SMA	12	40
	Tamat Perguruan Tinggi	3	10
	Jumlah	30	100,00
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)		
	1-2	2	6,66
	3-4	20	66,66
	≥5	8	26,66
	Jumlah	33	100,00
4.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	5-17	17	56,66
	18-29	8	26,66
	≥30	5	16,66
	Jumlah	30	100,00
5.	Luas Tanam (Ha)		
	0,15-0,26	15	5,00
	0,27-0,38	7	24,2
	0,39-0,50	8	75,8
	Jumlah	30	100,00

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

### **Umur Responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur responden relatif muda atau berusia produktif yaitu pada umur 35-49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 11 orang (36,66%) dan kisaran umur tertua yaitu pada umur ≥65 tahun (33,33%) rata-rata usia petani di Kota Bima yaitu 50 tahun yang artinya tergolong usia produktif untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekertawi (2011), Umur produktif berkisaran antara 15-64 tahun yang diartikan sebagai usia dimana seseorang mampu bekerja untuk mencukupi hidupnya.. Sedangkan umur non produktif berkisaran 65 ke atas diartikan sebagai usia dimana seseorang tidak mampu dalam melakukan pekerjaan usahatani

### **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa petani jagung di Kota Bima dengan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas ( SMA) sebanyak 12 orang ( 40%),tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 9 orang (30%), tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (20%), dan tingkat pendidikan yang terendah adalah tingka Sarjana Strata-1 (S1) sebanyak 3 orang (10%).

### **Tanggungjawab Keluarga**

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah tanggungjawab keluarga terbanyak berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebanyak 20 responden (66,66%) dan paling sedikit berada pada kisaran 1-2 yaitu sebanyak 2 responden (6,66%). Menurut Ahmadi (2007), jumlah tanggungjawab keluarga dapat digolongkan menjadi 2 yaitu apabila tanggungjawab lebih dari 5 orang disebut tanggungjawab besar dan apabila tanggungjawab kurang dari 5 orang disebut tanggungjawab kecil

### **Pengalaman Berusahatani**

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani jagung responden terbanyak pada kisaran 5-17 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56,66%). Kemudian pengalaman berusahatani jagung paling sedikit pada kisaran  $\geq 30$  tahun yaitu hanya 5 responden (16,66%). Kisaran pengalaman berusahatani jagung seluruh responden adalah 6-30 tahun. Rata-rata pengalaman berusahatani jagung seluruh responden di Kota Bima yaitu selama 17 tahun. Mardani (2017) tingkat pengalaman berusahatani juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam berusahatani.

### **Luas Lahan**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden petani jagung yang memiliki luas yang ditanami jagung terbanyak pada kisaran 0,15-0,26 ha yaitu sebanyak 15 responden. luas tanam dengan luas paling sedikit pada kisaran 0,27-0,38 ha yaitu sebanyak 7 responden. Kisaran luas tanam seluruh responden adalah 0,15-0,50 ha. Rata-rata luas tanam di Kota Bima yaitu 0,28 ha dan digolongkan kedalam skala kecil karena memiliki luas lahan  $< 0,50$  ha. Hal ini mengacu pada pendapat Menurut Sajogyo (1997), petani dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani  $< 0,5$  ha, skala menengah dengan luas usahatani 0,5-1 ha dan skala luas dengan luas lahan usahatani  $> 1$  ha.



## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kota Bima

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kota Bima 2022

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Ket.
1.	Intercept ( $\alpha$ )	975,710	0,007	S
2.	Luas Lahan (X1)	2378,861	0,018	S
3.	Penggunaan Benih (X2)	-38,603	0,163	NS
4.	Penggunaan Pupuk (X3)	0,618	0,660	NS
5.	Tenaga Kerja (X4)	24,899	0,001	S
6.	Tingkat Pendidikan (X5)	-16,231	0,307	NS
7.	Umur Petani(X6)	-3,192	0,640	NS
8.	Lama Berusahatani(X7)	0,608	0,931	NS
9.	Status Lahan (X8)	222,664	0,082	NS
10.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,906		
11.	F-Hitung	25,408	0,000	S

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2023.

Ket: S = Signifikan pada taraf nyata 5%

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 5%

### Pengujian Koefisien Secara Serentak (Uji-F)

Berdasarkan Uji ANOVA atau F-test didapatkan nilai F-hitung sebesar 25,408 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara bersama-sama (serentak) semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 dan X8) yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap Produksi jagung (Y).

### Pengujian Koefisien Regresi Secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) di Kota Bima sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis, Nilai t-hitung untuk Luas Lahan sebesar 2,576 dengan probabilitas 0,018 karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien Luas Lahan signifikan atau berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung (Y). Nilai

Koefisien regresi (Luas lahan) sebesar 2378,861 yang memiliki makna setiap kenaikan Luas lahan sebesar 1 ha dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 2378,861kg.

## 2. Tenaga Kerja (X4)

Berdasarkan hasil analisis, Nilai t-hitung untuk Tenaga Kerja sebesar 3,807 dengan probabilitas 0,001 karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Tenaga Kerja signifikan atau berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung (Y). Koefisien regresi (Tenaga Kerja) sebesar 24,899 menyatakan bahwa jika variabel tenaga kerja naik 1 orang dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 24 kg.

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Jagung di Kota Bima

Tabel 3 Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kota Bima 2022

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Ket.
1.	Intercept ( $\alpha$ )	- 11597374,775	0,000	S
2.	Jumlah Produksi(X1)	4073,064	0,000	S
3.	Harga Jual Jagung (X2)	2424,388	0,000	S
4.	Biaya Tenaga Kerja (X3)	-1,039	0,000	S
5.	Biaya Pupuk (X4)	-3,056	0,002	S
6.	Biaya Benih (X5)	-1,171	0,000	S
7.	Tingkat Pendidikan(X6)	19879,208	0,341	NS
8.	Lama Berusahatani(X7)	2536,309	0,760	NS
10.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,971		
11	F-Hitung	106,579		S

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2023.

Ket: S = Signifikan pada taraf nyata 5%

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 5%

## Pengujian Koefisien Secara Serentak (Uji-F)

Berdasarkan Uji ANOVA atau F-test didapatkan nilai F-hitung sebesar 106,579 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha =$

0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara bersama-sama (serentak) semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ , dan  $X_7$ ) yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap Keuntungan jagung ( $Y$ ).

### **Pengujian Koefisien Regresi Secara parsial (Uji-t)**

Berdasarkan tabel 4,3 dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ) di Kota Bima sebagai berikut:

#### **1. Jumlah Produksi ( $X_1$ )**

Berdasarkan perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk Jumlah Produksi ( $X_1$ ) sebesar 18,829 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Jumlah Produksi ( $X_1$ ) signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung ( $Y$ ). Koefisien regresi Jumlah Produksi sebesar 4073,064 menyatakan bahwa jika variabel  $X_1$  naik 1 kg dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan meningkatkan keuntungan jagung sebesar 4073,064 kg.

#### **2. Harga Jual Jagung( $X_2$ ).**

Nilai t-hitung untuk Harga Jual Jagung sebesar 12,742 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Harga signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung ( $Y$ ). Koefisien regresi Harga sebesar 2424,388 menyatakan bahwa jika variabel  $X_2$  naik sebesar 1 Rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan meningkatkan keuntungan jagung sebesar Rp. 2424,388.

#### **3. Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ )**

Nilai t-hitung untuk Biaya Tenaga Kerja sebesar -6,765 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Biaya Tenaga Kerja signifikan atau berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani jagung ( $Y$ ). Koefisien regresi Harga sebesar -1,039 menyatakan bahwa jika variabel  $X_3$  naik sebesar 1 Rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan menurunkan keuntungan jagung sebesar Rp. 1,039.

#### 4. Biaya Pupuk ( X4)

Nilai t-hitung untuk Biaya Pupuk sebesar -3,526 dengan probabilitas 0,002, karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Biaya Pupuk signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y). Koefisien regresi Biaya Pupuk sebesar -3,056 menyatakan bahwa jika variabel X4 naik sebesar 1 Rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan menurunkan keuntungan jagung sebesar Rp. 3,056.

#### 5. Biaya Benih (X5)

Nilai t-hitung untuk Biaya Benih sebesar -4,420 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi Biaya Benih signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y). Koefisien regresi Biaya Benih sebesar -1,171 menyatakan bahwa jika variabel X5 naik sebesar 1 Rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap) maka akan menurunkan Keuntungan jagung sebesar Rp 1,171.

### **Masalah-Masalah yang Dihadapi Petani dalam Melakukan Usahatani Jagung**

Tabel 4. Masalah Usahatani Jagung di Kota Bima Tahun 2022.

No	Jenis Masalah	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Serangan Hama dan penyakit	22	73,33
	Jumlah	30	100,00

*Sumber Data Primer Diolah, 2023*

Masalah serangan hama dan penyakit dialami oleh 22 orang (73,33%) responden. Menurut petani responden, bahwa serangan hama dan penyakit sering terjadi di tanaman jagung sehingga produksi dan pendapatan menurun. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung yaitu hama belalang dan cendawan *Furasium* atau *Gibberella* yang menyebabkan penyakit busuk tongkol (Hidayah, 2020). Untuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung tersebut, petani mengaku belum mengetahui cara pengendalian yang tepat sehingga petani secara sembarang menanggulangi hama dan penyakit dengan obat

maupun pestisida, yang mengandalkan pengalaman yang ada. Diharapkan kepada PPL untuk mempunyai peran yang penting dalam membimbing petani agar usahatani yang dilakukan bisa lebih intensif, dengan tujuan PPL bisa memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani seperti serangan hama dan penyakit karena petani belum tau cara mengatasinya, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan di daerah penelitian. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dari PPL, petani menyatakan bahwa solusi yang diberikan oleh PPL untuk menanggulangi hama penyakit tersebut tidak disesuaikan dengan masalah yang dihadapi sehingga hama dan penyakit belum bisa diatasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Produksi (Y) usahatani jagung di Kota Bima adalah Luas lahan, dan Tenaga Kerja.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Keuntungan (Y) usahatani jagung di Kota Bima adalah Jumlah produksi, Harga Jual Jagung, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Biaya Benih.
3. Masalah-masalah yang dialami petani jagung di Kota Bima adalah serangan hama penyakit

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk petani jagung di Kota Bima untuk mempertahankan kegiatan usahatannya dan tetap mempertahankan cara penggunaan faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata dalam meningkatkan produksi maupun pendapatan usahatani jagung.

2. Diharapkan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) agar lebih memperhatikan lagi masalah-masalah yang ada pada kegiatan usahatani jagung seperti serangan hama
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi dan pendapatan. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan informasi selanjutnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiman S.P, Haryanto ,2012. *Sukses Bertanam Jagung*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Darmawati, S. 2005. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kota Bima, 2021. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan*. Kota Bima.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, 2011. *Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB*.Mataram.
- Handoyo, J. 2002, *Perbanyak Benih Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayah, N., (2020). *Pemanfaatan Jagung ( Zea Mays) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Keripik Jagung untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Panca Tunggal*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1(1): 37-43.
- Imam,Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardani M, Nur T M,& Satriawan H. 2017. *Analisis usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*. Jurnal Sains Pertanian, 1(3), 210-883
- Nazir,M.2005.*Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sajogyo. 1997. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*. Prisma. VI (3): 10-17.

Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi . 2011. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Supriasa, 2002. Ekonomi Modern. Ghalia Indonesia . Jakarta.

Khaerizal, H. 2008. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas (Lokal) (Kasus: Desa Saguling, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat). [Skripsi, unpublished]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.